

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dan pelatihan merupakan proses pembelajaran yang akan terus terjadi dan dibutuhkan setiap orang dari masa ke masa, sebab hal tersebut didorong oleh perkembangan zaman yang dinamis beriringan dengan faktor perubahan sosial seperti yang dikatakan oleh Rosyida (2019, hlm. 4-7) bahwa faktor terjadinya perubahan sosial diantaranya ialah populasi penduduk yang berubah, pembaharuan inovasi (penemuan baru), adanya konflik atau pertentangan sosial, keinginan untuk maju dengan segala sistem yang lebih adaptif dan maju, lalu terjadinya revolusi dalam masyarakat serta pengaruh budaya masyarakat lain hingga perubahan yang terjadi pada lingkungan alam. Berkaitan dengan hal tersebut, seluruh masyarakat pada saat ini mengalami perubahan yang cukup besar hampir di segala bidang. Khususnya adalah pada sektor pendidikan saat ini, wabah *Covid-19* yang telah terjadi dari tahun 2019 hingga saat ini telah mengubah kegiatan belajar pada lembaga pendidikan dan sejenisnya menjadi sistem pembelajaran *online*, juga dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online (dalam jaringan), Ma'soem yang diakses dari (masoemuniversity.ac.id, 2021).

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial melalui Sistem Pembelajaran Elektronik, menjelaskan bahwa “Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial yang disingkat Diklat Kesos adalah penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia kesejahteraan sosial dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya melalui proses pembelajaran Daring (dalam jaringan) dan pembelajaran Luring (luar jaringan)”. Berdasarkan hal tersebut, disamping menjadi kemajuan dalam bidang pendidikan hal ini tentunya dapat menjadi tantangan bagi tenaga pengajar dan khususnya pada peserta pelatihan sebagai subjek dalam pendidikan dan pelatihan.

Salma Shofiyyah, 2022
PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dibutuhkannya kesiapan bagi peserta pelatihan untuk dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran daring didasarkan pada pendapat Sardiman (2011, hlm. 40) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar sulit berhasil tanpa mengetahui apa yang akan dipelajari dan mengapa perlu mempelajarinya. tanpa mengetahui apa yang akan dipelajari dan belum memahami mengapa hal tersebut perlu untuk dipelajari maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Pendapat ini ia sampaikan dengan maksud bahwa peserta pelatihan yang merupakan peserta didik haruslah memiliki motivasi dan usaha untuk memperoleh keberhasilan belajar. Menurut Nuraeni, E. (2018, hlm. 27), motivasi ialah suatu cara untuk mendorong gairah individu untuk mau berusaha secara optimal dengan mengerahkan segala kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, motivasi dikatakan sebagai hasil proses hubungan timbal balik antara individu dengan situasi yang dihadapinya, sehingga hal ini menjadikan ciri bahwa setiap individu memiliki dorongan motivasional dasar yang berbeda-beda.

BBPPKS Regional II Bandung yang merupakan lembaga dibawah naungan Kementerian Sosial RI merupakan instansi yang berperan untuk memberikan pelayanan dalam pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kesejahteraan sosial juga telah melaksanakan pembelajaran daring selama terjadinya pandemi *Covid-19*. Program yang diselenggarakan bertepatan dengan pandemi tersebut ialah merupakan program prioritas yang diusungkan oleh Kementerian Sosial RI bertemakan Pencegahan dan Penanganan Stunting yang ditujukan kepada SDM Kesos yaitu para pendamping PKH (Program Keluarga Harapan).

Pada tahun 2021 jumlah peserta yang menjadi sasaran ialah sebanyak 8000 orang dari pendamping PKH, dan diantaranya kurang lebih 70.000 orang juga SDM Kesos lainnya yang membutuhkan informasi mengenai pencegahan dan penanganan *stunting*. Jumlah tersebut adalah yang tersebar di wilayah Sabang hingga Merauke. Mengingat kondisi hingga saat ini masih mengalami pandemi *Covid-19*, maka pelaksanaan diklat ialah menggunakan metode daring menyesuaikan dengan kondisi wilayah, fasilitas dan jaringan internet yang berbeda-beda. Hingga pada pelaksanaannya, hal tersebut diatur dalam *Surat Pengesahan*

Salma Shofiyyah, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

DIPA Tahun Anggaran 2022 Nomor: DIPA-027.11.2.369084/2022 tanggal 11 November 2021, yaitu Diklat diselenggarakan secara daring asinkronus dan sinkronus. Program Diklat dilaksanakan dengan membagi peserta ke dalam beberapa angkatan, yaitu untuk tahun 2021 terselenggara Diklat dengan jumlah angkatan sebanyak 88 dan pada masing-masing angkatan berjumlah 40 orang peserta. Di samping itu, pada tahun 2022 hingga bulan agustus telah mencapai 40 angkatan yang telah terselenggara (Laporan Kegiatan Diklat Stunting, BBPPKS Bandung, 2021 dan 2022).

Pada pelaksanaan diklat ini metode yang digunakan ialah melalui pembelajaran daring sinkronus dan asinkronus. Menurut Siregar (2021, hlm 15) pembelajaran *online* dirancang dengan pola interaksi *real-time*, disebut juga dengan *synchronous learning* atau pembelajaran *online*. Pola interaksi *real-time* menunjukkan bahwa pengajar dan peserta berinteraksi secara bersamaan dan melalui saluran komunikasi langsung. Pengajar harus hadir secara tatap muka untuk pembelajaran yang sinkron, meskipun berada di lokasi yang berbeda atau terpisah, dan media komunikasi yang digunakan yaitu dapat berupa aplikasi *Zoom Meeting* atau sejenisnya. Di samping itu, menurut Rahma (2022, hlm. 13) pembelajaran online atau daring yang dirancang dengan pola interaksi tidak langsung antara pengajar dan siswa dikenal dengan pembelajaran asinkronus. Pembelajaran asinkronus dalam pelatihan ini dilakukan dengan memanfaatkan media *Learning Management System (LMS)* milik lembaga BBPPKS Lembang yang telah dirancang khusus dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Kementerian Sosial Republik Indonesia. Berbicara mengenai LMS, Effendi dan Zhuang (2005, hlm. 85) menjelaskan LMS (*Learning Management System*) sebagai sistem yang berfungsi untuk membantu administrasi dan sebagai *platform* yang dapat menyediakan dan mengatur konten-konten materi untuk dijadikan bahan ajar dalam *e-learning* sebagai program yang mewadahi sistem pembelajaran daring.

SDM Kesos merupakan penyelenggara kesejahteraan sosial masyarakat yang memiliki peran, tugas dan fungsinya masing-masing, diantaranya seperti penyuluh sosial, pendamping sosial, pekerja sosial dan relawan sosial. Berdasarkan hal tersebut SDM Kesos juga dijelaskan sebagai tenaga kesejahteraan sosial yang

Salma Shofiyyah, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki fungsi melaksanakan tugas pada lembaga pemerintahan maupun swasta atau sebagai seseorang yang telah melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan secara profesional untuk menangani masalah sosial dan memberikan layanan.

Salah satu Angkatan yang akan menjadi subjek penelitian peneliti ialah peserta Angkatan 37 tahun 2022 pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* bagi SDM Kesos yang diikuti oleh 40 orang peserta dari 1 Kabupaten/ Kota di wilayah kerja BBPPKS Bandung. Beberapa wilayah tersebut terdiri dari Kabupaten Garut, Kabupaten Serang, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Tengah, Kota Bekasi dan Kota Jakarta Selatan. Selanjutnya agar lebih jelas, berikut ialah data jumlah peserta yang telah disusun berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan:

Tabel 1. 1
Jumlah Peserta Diklat Angkatan 37 Tahun 2022 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

No	Asal Peserta	Jenis Kelamin		Tingkat Pendidikan			
		P	L	D3	D4	S1	S2
1.	Kabupaten Garut	4	5	1	-	9	-
2.	Kabupaten Serang	5	1	-	-	5	-
3.	Kabupaten Lampung Selatan	3	3	2	-	4	-
4.	Kabupaten Lampung Tengah	4	6	1	-	8	1
5.	Kota Bekasi	3	3	1	1	4	-
6.	Kota Jakarta Selatan	2	1	-	-	3	-
Jumlah		21	19	5	1	33	1

(Sumber: Dokumen BBPPKS Bandung, 2022)

Pada pembelajaran Daring Asinkronus, peserta diharuskan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dalam jaringan (daring)/ *online* tanpa fasilitas dari Widyaiswara/ Fasilitator. Pembelajaran daring asinkronus pada

Salma Shofiyah, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masing-masing BBPPKS dilaksanakan secara serentak untuk keseluruhan peserta. Pada saat daring asinkronus peserta wajib mengikuti rangkaian pembelajaran setiap hari sesuai jadwal dan jumlah jam pelatihan (JP) yang sudah ditetapkan panitia, serta diwajibkan mengerjakan tugas narasi serta tugas pembuatan video simulasi pada anak dan video simulasi akhir.

Disamping itu, menurut Singh & Worton dalam Putri (2020), diakses dari (<https://egsa.geo.ugm.ac.id>) mengatakan bahwa pembelajaran daring memberikan manfaat baik bagi tenaga pengajar maupun peserta ajar. Bagi peserta, pembelajaran daring ialah metode pendidikan alternatif yang tidak mengharuskan kehadiran mereka di kelas. Selain itu, jika pembelajaran ini dilakukan secara *online* seperti saat ini, hal tersebut akan menumbuhkan sikap belajar mandiri dan mendorong interaksi antar peserta, terutama bagi yang terbiasa melakukannya. Oleh karena itu, peserta akan merasa lebih bebas untuk menuliskan pemikiran atau pertanyaan mereka.

Selain itu, mengacu pada pendapat Saripah & Shantini (2016, hlm. 178), yaitu bahwa peserta ialah subjek sekaligus objek dalam proses pembelajaran, dengan melibatkan peserta belajar secara keseluruhan (*student centered*). Maka dari itu pengajar pada awal pembelajaran sudah harus mempersiapkan peserta untuk beradaptasi dengan lingkungannya terhadap penggunaan beragam jenis model pembelajaran, dengan begitu peserta akan memperoleh pengalaman dan kemandirian dalam proses belajar dari lingkungannya, sehingga hal ini dapat disebut juga sebagai pembelajaran partisipatif sebab peserta terlibat langsung dengan model pembelajaran yang digunakan.

Namun pada kenyataannya masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan Diklat Daring. Selain dari kendala teknis seperti lokasi dan jangkauan sinyal internet, kapasitas kuota internet, peserta yang tidak bisa lepas dari tugas-tugas rutinnnya sebagai Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi tidak maksimal untuk melaksanakan pembelajaran. Pada *case* lainnya yakni masih ditemui peserta yang kurang terampil dalam menggunakan *tools* media pembelajaran *online*. Hal ini disampaikan oleh widyaiswara yang mendampingi pada pelaksanaan pelatihan, beliau menyampaikan bahwa terdapat beberapa peserta pelatihan yang

Salma Shofiyah, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masih kurang memahami materi disebabkan karena penggunaan bahasa modul yang cukup sulit dipahami langsung dalam LMS (*Learning Management System*), selain itu tersedianya modul yang disertai penugasan dirasa berat bagi peserta pelatihan sehingga hal ini kemungkinan dapat menurunkan motivasi peserta dalam melaksanakan pembelajaran pada program pelatihan. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh oleh peneliti dibawah ini:

Tabel 1. 2
Rata-Rata Nilai Peserta Diklat dengan Predikat Kurang Memuaskan

Angkatan 03 Tahun 2021				
Total Peserta	Predikat	Tugas Video	Total Tugas	Total Grade
3/ 40 orang	Kurang memuaskan	20	17,76	64,97
	Kurang memuaskan	-	17,80	60,38
	Kurang memuaskan	-	6,22	33,22
Angkatan 16 Tahun 2021				
Total Peserta	Predikat	Tugas Video	Total Tugas	Total Grade
3/ 40 orang	Kurang memuaskan	94	22,15	64,61
	Kurang memuaskan	90	21,37	63,12
	Kurang memuaskan	-	16,81	57,60
Angkatan 70 Tahun 2021				
Total Peserta	Predikat	Tugas Video	Total Tugas	Total Grade
7/ 40 orang	Kurang memuaskan	30	19,10	63,14
	Kurang memuaskan	75	20,52	61,02
	Kurang memuaskan	-	19,04	37,04
	Kurang memuaskan	-	18,60	36,22
	Kurang memuaskan	-	15,27	29,89
	Kurang memuaskan	-	0,00	0,50
	Kurang memuaskan	-	0,00	0,00

(Sumber: dokumen peneliti, 2022)

Data diatas menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu, jumlah peserta dengan predikat kurang memuaskan secara spesifik semakin bertambah. Disamping itu, permasalahan yang menjadi sorotan juga terjadi pada interaksi peserta, yakni tersedianya *whatsapp group* yang terdiri dari peserta pelatihan, widyaiswara dan admin LMS (*Learning Management System*) yang bertujuan untuk mengawasi dan koordinasi penyelesaian tugas, tidak dimanfaatkan secara optimal oleh peserta yang kesulitan untuk memahami tugas. Hal ini disampaikan oleh salah satu admin yang bertugas, beliau menyampaikan bahwa peserta pelatihan segan

Salma Shofiyah, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertanya di dalam grup dapat dihitung beberapa yang aktif berkomunikasi di grup yakni dibawah 10 orang, ini terjadi karena peserta pelatihan berasal dari wilayah yang berbeda-beda. Berkaitan dengan faktor-faktor tersebut, dapat diindikasikan bahwa tingkat motivasi belajar peserta pelatihan masih rendah. Sardiman (2012, hlm. 76) mengemukakan bahwa motivasi ialah adanya kebutuhan atau dorongan yang terbentuk dan ingin dicapai bagi seseorang dalam melakukan suatu hal. Fenomena tersebut mengartikan bahwa apabila seseorang merasa membutuhkan sesuatu untuk digapai, maka akan timbul perasaan yang mendorongnya untuk mengaktualisasikan sesuatu yang ia inginkan pada dirinya. Sama halnya dengan peserta Diklat ketika mereka dihadapkan pada kegiatan belajar, rasa ingin dan butuh belajar yang kuat akan mendorongnya untuk mengeksplor kebutuhan belajar dan mengaplikasikannya dengan sungguh-sungguh pada saat kegiatan belajar berlangsung, baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Mc. Donald mengemukakan bahwa motivasi ialah meningkatnya suatu energi yang ada dalam diri individu dan ditandai dengan terbentuknya perilaku maupun sikap dan diawali oleh tanggapan pada suatu tujuan (Sardiman, 2012, hlm. 71-72).

Berdasarkan hal tersebut peneliti sebelumnya oleh Subur, A (2021) meneliti pengaruh pembelajaran Asinkronus Daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode deskriptif dan asosiatif melalui teknik analisis regresi dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring asinkronus terbilang cukup efektif dan variabel motivasi berkategori sedang, hasil tersebut menunjukkan kecenderungan pembelajaran daring asinkronus yang terukur pada indikator kedekatan dan keakraban yang tercermin dari sikap peserta yang tidak segan bertanya kepada rekan maupun pengajar dalam forum belajar menggunakan *google classroom*. Selain itu, indikator tertinggi yang diperoleh pada motivasi belajar ialah tanggung jawab peserta dalam menyelesaikan tugasnya secara sungguh-sungguh. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh motivasi peserta untuk menjadi yang terdepan, sebab pembelajaran dilaksanakan dengan konsep disiplin mengerjakan tugas secara tepat waktu. Sehingga, hasil analisis menunjukkan pembelajaran asinkronus daring berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar

Salma Shofiyyah, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa. Selain itu, peneliti yang berbeda dengan judul penelitian oleh Lesti, Aminuyati, & Muhammad (2021) terhadap siswa kelas VII yang juga hampir sama yaitu pembelajaran daring sebagai variabel (X) dan motivasi belajar sebagai variabel (Y) menunjukkan hasil yaitu pembelajaran daring asinkronus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan presentase sebesar 53,5% yang diperoleh dari uji koefisien determinasi, hal ini berdasarkan hasil analisis yang tercermin dari sikap peserta belajar terhadap mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang mampu beradaptasi terhadap penyelesaian tugas dengan tepat waktu. Kemudian hasil analisis deskriptif menunjukkan gambaran efektivitas variabel pembelajaran daring asinkronus berdasarkan rata-rata skor jawaban berada dalam kategori cukup efektif dan pada variabel motivasi belajar diperoleh hasil dengan kategori tinggi.

Disamping itu, penelitian terdahulu dari *Journal of Natural Science Teaching* oleh (Aque, Manuel, Buan, & Bagaloyos, 2021) menunjukkan hasil bahwa siswa cukup termotivasi terhadap pembelajaran sains secara asinkronus yang ditunjukkan dengan domain tertinggi yang teridentifikasi adalah nilai pembelajaran sains menunjukkan bahwa siswa menemukan relevansi sains dengan kehidupan sehari-hari yang membuat mereka termotivasi untuk belajar sains sehari-hari sehingga membuat mereka termotivasi untuk belajar sains bahkan dalam lingkungan belajar jarak jauh di mana tidak ada kontak dan pengawasan langsung.

Berkaitan dengan hal tersebut, pelaksanaan pelatihan *Stunting* bagi SDM Kesos merupakan pelatihan yang dilaksanakan dengan konsep pembelajaran orang dewasa, karena peserta yang berpartisipasi adalah orang dewasa yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pendamping masyarakat dalam memberikan layanan, salah satunya ialah melalui program Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Gitterman dalam Suwarni, dkk (2021, hlm. 03) bahwa pembelajaran orang dewasa berpotensi mengarah pada pembelajaran mandiri, dimana orang dewasa sendirilah yang bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri melalui pengalaman hidupnya. Pembelajaran orang dewasa atau sering juga disebut dengan istilah Andragogi yang diartikan sebagai teori, seni dan ilmu yang telah diperkenalkan sejak tahun 1970-an oleh Malcolm

Salma Shofiyyah, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Knowles, menyatakan yakni andragogi merupakan sebuah pendekatan yang secara khusus didasarkan pada asumsi orang dewasa sebagai peserta didik (Loeng, Reischman dalam Suwarni, dkk, 2021, hlm 03). Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran andragogi pada proses belajar diharapkan peserta pelatihan sudah mampu melaksanakan pembelajaran secara mandiri dengan pengaturan dan pengendalian diri secara terstruktur, hal ini sesuai dengan teori dengan istilah *Self-Regulated Learning* (SRL) yaitu kontrol individu atas perilaku belajarnya untuk mencapai tujuan dengan cara menetapkan tujuan pembelajaran yang lebih berkualitas, merancang metode pembelajaran yang efisien, dan belajar dengan penuh ketekunan, (Schunk dan Zimmerman dalam Collins, N. 2016, hlm. 476). Di samping itu, dalam penelitiannya itu yang berjudul “*Motivation and Self-Regulated Learning: Theory, Research and Applications*” menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh pada proses pembelajaran *self-regulated learning*, yaitu apabila seorang peserta didik termotivasi hal itu dikarenakan ia cenderung menggunakan waktunya lebih banyak untuk belajar dan motivasi tersebut dapat menjadi hasil dari proses pembelajaran dengan pengaturan atau pengendalian sendiri (*self-regulated learning*) yang telah ia lakukan. Di samping itu, pada pelaksanaan pembelajaran secara daring asinkronus ini proses pembelajaran didukung oleh media pembelajaran dalam kegiatannya, hal ini terdapat di dalam Diklat yakni pada penggunaan LMS (*e-learning.kemsos.go.id*) serta media sosial seperti *WhatsApp* sebagai alat komunikasinya. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki pengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar hal tersebut tertulis dalam buku berjudul “*Media Pengajaran*” yang tulis oleh (Sudjana & Rivai, 2011).

Berkaitan dengan hal tersebut, pelatihan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh Kementrian Sosial RI sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat Indonesia. Maka dari itu, peneliti menduga seharusnya peserta pelatihan yang diikutsertakan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam penyelesaian tugas yang diberikan dalam pelaksanaan Diklat. Sehingga berdasarkan beberapa landasan penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti berpikir bahwa motivasi belajar pada peserta Diklat perlu diteliti berkaitan dengan pembelajaran daring asinkronus yang telah dilaksanakan. Berdasarkan latar

Salma Shofiyyah, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (*Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belakang masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan analisis pada penelitian ini dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Daring Asinkronus terhadap Motivasi Belajar (Studi pada Peserta Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)* yang selanjutnya akan dibahas pada tiap BAB dalam penelitian ini.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi berbagai temuan terkait dengan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan merupakan pendamping PKH (Program Keluarga Harapan) yang diberikan surat tugas untuk melaksanakan Diklat *Stunting* di BBPPKS Bandung, peserta diikutsertakan dalam pelaksanaan Diklat *Stunting* berdasarkan surat tugas yang diberikan dari instansi terkait, oleh karena itu seharusnya tanggungjawab peserta pelatihan mengenai pekerjaan sebisa mungkin dapat disiasati supaya tidak meninggalkan kewajiban melaksanakan Diklat hingga selesai. Namun pada kenyataannya hal ini menjadi alasan dan kendala peserta dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam program Diklat *Stunting*.
2. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pegawai BBPPKS Bandung yang berpartisipasi sebagai admin dalam pelaksanaan pembelajaran daring asinkronus, beliau menyampaikan bahwa peserta terkesan merasa segan untuk bertanya mengenai kesulitan memahami materi yang terdapat di dalam LMS. Hal ini beliau sampaikan kemungkinan karena antar peserta berasal dari wilayah yang berbeda, sehingga menimbulkan rasa canggung untuk bertanya dan diskusi via grup whatsapp.
3. Kurangnya antusiasme peserta pelatihan pada pembelajaran asinkronus terlihat dari hasil penilaian tugas oleh widyaiswara. Hal ini dapat disebabkan karena beban modul dan tugas yang banyak juga penggunaan

bahasa pada materi yang sulit dipahami sehingga membuat peserta kurang semangat dalam mengerjakan tugas dengan baik.

4. Masih terdapat peserta yang mengupload penugasannya tidak sesuai dengan jadwal/waktu yang telah ditetapkan. Rata-rata kelas diikuti oleh sebanyak 40 peserta dan 3 s.d. 5 orang tidak mengupload penugasan sebagaimana jadwal yang ditetapkan bahkan terdapat beberapa peserta yang tidak mengumpulkan tugas-tugasnya hingga sesi pembelajaran Asinkronus berakhir.
5. Masih terdapat peserta yang mengerjakan tugas-tugasnya tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, diantaranya tugas yang dikerjakan merupakan hasil plagiarisme dari rekan-rekan peserta seangkatan/sekelasnya. Rata-rata kelas diikuti oleh sebanyak 40 peserta dan 3 s.d. 5 orang melakukan plagiarisme penugasan dari rekan-rekan sekelas/seangkatannya.
6. Masih terdapat peserta yang belum terampil dalam membuat video simulasi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan konten yang ditugaskan.
7. Penugasan modul dan sesi yang dipandang terlalu banyak (8 Modul dengan 15 Sesi).
8. Selain itu, faktor kelemahan lainnya yaitu meskipun para peserta sudah ditugaskan untuk mengikuti pelatihan dan secara formal dilengkapi dengan Surat Tugas dari Dinas Sosial masing-masing wilayah peserta, namun karena satu dan banyak hal masih terjadi peserta yang tidak bisa lepas dari tugas-tugas rutinnnya sebagai Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) sehingga mengganggu pemenuhan tugas-tugas serta kewajiban peserta sebagai peserta.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran daring asinkronus pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting di BBPPKS Regional II Bandung?

Salma Shofiyyah, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar pada peserta Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting di BBPPKS Regional II Bandung?
3. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran daring asinkronus terhadap motivasi belajar peserta Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting di BBPPKS Regional II Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka diperoleh tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran melalui hasil analisis terkait pengaruh dari pelaksanaan pembelajaran secara daring asinkronus terhadap motivasi belajar peserta Diklat.

1.3.2 Tujuan Umum

Kemudian, adapun tujuan khusus pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diantaranya yaitu:

- 1) Menganalisis pembelajaran daring asinkronus berdasarkan persepsi peserta Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting bagi SDM Kesos di BBPPKS Regional II Bandung
- 2) Menganalisis tingkat motivasi peserta dalam pembelajaran daring asinkronus pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting bagi SDM Kesos di BBPPKS Regional II Bandung
- 3) Menganalisis keterkaitan dan pengaruh dari pembelajaran daring asinkronus terhadap motivasi belajar peserta Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting di BBPPKS Regional II Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berikut ialah beberapa manfaat teoritis dari penelitian ini:

1. Hasil dari penelitian ini tentunya diharapkan dapat mengembangkan kajian keilmuan dalam ilmu Pendidikan Masyarakat, yakni bagi penelitian sejenis

mengenai analisis pengaruh pembelajaran daring asinkronus terhadap motivasi belajar peserta pada suatu pelatihan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber penunjang referensi berkaitan dengan tema penelitian sejenis dimasa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut ialah manfaat praktis dari penelitian ini:

1. Bagi Lembaga Pelatihan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi tambahan dan bahan evaluasi bagi penyelenggara diklat maupun widyaiswara untuk memperhatikan pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring asinkronus agar lebih meningkatkan motivasi belajar pada peserta pelatihan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan referensi pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran daring asinkronus dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta pelatihan.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2019, hlm. 21-35) menguraikan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. **BAB I Pendahuluan:** Berisi tentang pendahuluan yang didalamnya membahas tentang Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Penelitian.
2. **BAB II Kajian Pustaka:** Berisi Kajian Pustaka yang secara garis besarnya membahas tentang Konsep Pelatihan, Konsep Model Pembelajaran Sinkronus, dan Konsep Motivasi Belajar.
3. **BAB III Metode Penelitian:** Membahas tentang Metode Penelitian mengenai Desai Penelitian, Partisipan, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosesur Penelitian dan Analisis Data.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan: Mencakup tentang hasil penelitian tentang Analisis Model Pembelajaran Sinkronus Terhadap Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi: Merupakan hasil akhir dari penelitian didalamnya terdiri dari Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN